

# Buletin agritek

Volume 3 Nomor 2, November 2022





ISSN 2715-1689

# Buletin Agritek

Volume 3, Nomor 2, November 2022

**Penanggungjawab :**

*Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian,  
Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP)*

**Mitra Bestari :**

Dr. Hamdan, SP, M.Si (*BPTP Bengkulu*)

Dr. Yudi Sastro, SP, MP (*Balai Besar Penelitian Padi*)

Dr. Shannora Yuliasari, S.TP, MP (*BPTP Riau*)

Ir. Sri Suryani M Rambe, M.Agr (*BPTP Bengkulu*)

Prof. Ir. Urip Santoso, S.I.Kom, Ph.D (*Universitas Bengkulu*)

Prof. Dr. Ir. Dwi Wahyuni Ganefianti, MS (*Universitas Bengkulu*)

Prof. Ir. Muhammad Chosin, M.Sc, Ph.D (*Universitas Bengkulu*)

Prof. Dr. Ir. Rubiyo, M.Si (*Badan Riset Inovasi Nasional*)

Dr. Ir. Darkam Musaddad, M.Si (*Badan Riset Inovasi Nasional*)

Dr. Andi Ishak, A.Pi, M.Si (*Badan Riset Inovasi Nasional*)

**Dewan Editor :**

Irma Calista Siagian, ST, M.Agr.Sc

Nurmegawati, SP, M.Si

Herlena Bidi Astuti, SP, MP

Kusmea Dinata, SP, MP

Ria Puspitasari, S.Pt, M.Si

Hertina Artanti, SP

Budi Haryanto

**Alamat Redaksi :**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu

Jln. Irian KM. 6,5 Bengkulu, 38119

Telpon/Faximile : (0376) 23030/345568 E-mail : [bptp\\_bengkulu@yahoo.com](mailto:bptp_bengkulu@yahoo.com).

**Website :**

<http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/bulagritek/user>

[www.bengkulu.litbang.pertanian.go.id](http://www.bengkulu.litbang.pertanian.go.id)



ISSN 2715-1689

# Daftar Isi Buletin Agritek

Volume 3, Nomor 2, November 2022

Residu Nitrat di Ubi Jalar pada Berbagai Pemupukan N di Lahan Kering <i>Amri Amanah, Joko Restuono, Erliana Ginting</i>	1-12
Diagnosis Pengetahuan Peserta Bimbingan Teknis pada Agensia Hayati <i>Rahmat Oktafia, Sri Suryani M. Rambe, Monita Puspitasari, Kusmea Dinata, Shannora Yuliasari</i>	13-20
Penilaian Penerapan Kesejahteraan Hewan ( <i>Animal Welfare</i> ) Kuda pada Rumah Pemotongan Hewan di Kabupaten Jeneponto <i>Ayu Lestari, Andi Mutmainna, Handayani Indah Susanti</i>	21-32
Peran Lembaga Ekonomi dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru <i>Khaifah Asgaf</i>	33-38
Peningkatan Pengetahuan Petani terhadap Teknologi Budidaya Pemurnian Padi Varietas Lokal <i>Irma Calista, Wilda Mikasari, Monita Puspitasari, Selva Iksimilda</i>	39-47
Hubungan Pengetahuan dan Sikap KWT Pepaya pada Kegiatan Vertikultur di Kelurahan Kandang Provinsi Bengkulu <i>Robiyanto, Rahmat Oktafia, Linda Harta</i>	48-58
Peningkatan Pengetahuan Petani tentang Teknologi Pascapanen Tanaman Sayuran di Kelurahan Bajak Kota Bengkulu <i>Wilda Mikasari, Rahmat Oktafia, Johardi, Nurmegawati</i>	59-69
Adaptasi Petani Sayuran di Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung terhadap Perubahan Iklim <i>Alvira Dewi Arborea, Nyayu Neti Arianti, Gita Mulyasari</i>	70-82

## Peran Lembaga Ekonomi dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

**Khaifah Asgaf**

*Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
Jln. H.M Yasin Limpo No.36 Kabupaten Gowa  
Koresponden Email : [khaifah.asgaf@uin-alauddin.ac.id](mailto:khaifah.asgaf@uin-alauddin.ac.id)*

### ABSTRACT

*Marketing activities play an important role in the continuity of the livestock business. The purpose of this study was to determine the role of economic institutions in increasing the income of farmers in Lompo Tengah Village, Tanete Riaja District, Barru Regency. This study uses a qualitative approach, using data collection techniques, namely observation, in-depth interviews and documentation. The results of this study are that economic institutions have a very important role in terms of marketing community livestock so that they can increase the income of farmers. The economic institutions that exist there are village unit cooperatives that serve farmer groups in the business of procuring food or selling produce, distribution of fertilizers, electricity and savings and loan businesses.*

**Key words** : *economic institute, breeder income, marketing*

### ABSTRAK

Kegiatan pemasaran memegang peranan penting dalam kelangsungan usaha peternakan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran lembaga ekonomi dalam meningkatkan pendapatan peternak di Desa Lompo Tengah, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah lembaga ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam hal pemasaran ternak masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak. Lembaga ekonomi yang ada disana berupa koperasi unit desa yang melayani kelompok tani dalam usaha pengadaan pangan atau penjualan hasil produksi, penyaluran pupuk, kelistrikan dan usaha simpan pinjam.

**Kata kunci** : lembaga ekonomi, pendapatan peternak, pemasaran

### PENDAHULUAN

Peternakan sapi potong merupakan salah satu penggerak perekonomian nasional. Ternak sapi dianggap sebagai bisnis yang menguntungkan karena peningkatan konsumsi seiring dengan pertambahan jumlah penduduk (Maulidah *et al.*, 2021). Menurut Suryana *et al.*, (2019) permintaan konsumsi daging sapi meningkat seiring bertambahnya populasi.

Prospek usaha sapi potong di Indonesia sudah lama terbuka. Pasalnya, permintaan daging sapi semakin meningkat dari tahun ke tahun (Yusdja, 2016). Daging sapi sebagai salah satu produk sektor peternakan memiliki nilai ekonomis tinggi dan penting bagi kehidupan manusia (Hubeis, 2020). Perkembangan usaha sapi potong didorong oleh permintaan daging yang terus meningkat

setiap tahunnya dan keinginan sebagian besar peternak untuk menjual sapi dengan harga yang lebih murah (Winarso, 2014). Perkembangan industri sapi potong tidak terlepas dari dukungan pemerintah misalnya pemberian bantuan bibit sapi, program inseminasi buatan dan lain-lain. Kondisi ini dapat mendorong para peternak untuk lebih mengembangkan sapi potong untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Suryana, 2009).

Salah satu faktor pendorong berkembangnya peternakan adalah pemasaran yang efektif. Kegiatan pemasaran memegang peranan penting dalam kelangsungan usaha peternakan. Kegiatan pemasaran yang dilakukan diantaranya membantu peternak dalam modal usaha, penyediaan bibit, obat-obatan, alsinnak, dan lain-lain. Suatu sistem pemasaran dianggap efektif jika mampu memberikan kompensasi kepada semua pelaku pasar, yaitu peternak, perantara dan konsumen akhir secara seimbang (Agustin & Hayati, 2020).

Lembaga ekonomi memiliki peran dalam memasarkan hasil ternak yaitu dengan kelembagaan pemasaran. Peternak sapi disarankan pada saat menjual sapi berdasarkan berat badan atau berat karkas (sapi dinilai setelah dipotong) dan mengetahui harga pasar (Siregar, 2012). Beberapa lembaga pemasaran terlibat dalam pemasaran daging sapi, misalnya makelar, pengumpul dan pedagang antarprovinsi (Sumantri *et al.*, 2013).

Kabupaten Barru merupakan salah satu daerah yang potensial untuk pengembangan sapi potong. Hal ini disebabkan kesesuaian iklim dan akses yang lebih mudah ke wilayah konsumen yang berbeda. Kabupaten Barru memiliki keunggulan dalam peternakan sapi karena luasnya lahan yang tersedia untuk memenuhi ketersediaan pakan dan kemampuan penduduk dalam mengusahakan ternak tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran lembaga ekonomi dalam meningkatkan pendapatan peternak di Desa Lompo Tengah, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Desa Lompo Tengah, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini masyarakat di wawancarai dengan tujuan mengetahui peranan lembaga ekonomi dalam memasarkan usaha ternak sapi mereka. Peternak yang di wawancarai pada lokasi ini sebanyak 18 orang yang tergabung dalam kelompok ternak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi Desa Lompo Tengah berada di Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru dengan luas wilayah  $\pm 429,8$  Ha. dengan batas-batas wilayah desa sebagai berikut :

- a. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lempang
- b. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pao-pao
- c. Di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kading
- d. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lempang

Jarak antara ibukota desa dengan ibukota kabupaten Barru adalah  $\pm 16$  km melalui jalan darat yang dapat ditempuh dalam waktu 30 menit dengan kendaraan roda dua atau empat. Jarak tempuh desa Lompo Tengah dari ibu kota kecamatan Tanete Riaja  $\pm 8$  km, jarak tempuh 10 menit, jarak tempuh desa Lompo Tengah dari ibukota provinsi Sulawesi Selatan  $\pm 100$  km, dan jarak tempuh 2 jam.

### Upaya Meningkatkan Pemasaran Ternak Sapi

Desa Lompo Tengah, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru yaitu Kecamatan ini merupakan salah satu penghasil sapi potong terbesar di Sulawesi Selatan. Populasi sapi potong di daerah ini mencapai 20.000 ekor. Pengembangan ternak sapi di daerah ini melalui inseminasi buatan, terutama jenis Limosin dengan indukan sapi Bali. Pertumbuhan sapi yang cepat dan bobot badan yang lebih besar menjadi penarik peternakan untuk membudidayakan jenis ini. Lokasi ini dipilih sebagai tempat pemurnian sapi Bali oleh Menteri Pertanian tahun 2014.

Selain bekerja sama dengan BI peternak juga bekerjasama dengan Universitas Hasanuddin Makassar untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas ternak. BI memiliki peran memberi perhatian agar usaha ternak terus bergerak dengan mendorong sektor perbankan untuk mengucurkan kredit usaha untuk peternakan. Universitas Hasanuddin juga berperan dalam hal pendampingan dalam hal memberikan pengetahuan dan bermitra dengan peternak.

### Peran Lembaga Ekonomi dalam Usaha Memasarkan Hasil Ternak

#### A. Pengembangan Lembaga Ekonomi untuk Pemberdayaan Masyarakat

Adapun pengembangan lembaga ekonomi untuk pemberdayaan masyarakat yaitu masyarakat dapat memasarkan hasil ternaknya dengan cara bertemu langsung dengan para pembeli langsung di tempat. Lembaga ekonomi yang berperan misalnya lembaga koperasi yang menyediakan bibit

ternak, lembaga pemasaran, lembaga keuangan dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pendapat (Winarso, 2014) yang menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pengembangan peternakan adalah wilayah pemasaran yang efektif, bila mampu mencapai keseimbangan antara semua pelaku pasar yaitu. H. penanam, pedagang, perantara, dan pengguna akhir.

Pengaruh kelembagaan masyarakat dalam upaya meningkatkan pemasaran sapi potong yaitu kelembagaan masyarakat atau kelompok ternak masyarakat. Dalam hal ini nama kelembagaan masyarakat di Desa Lompo Tengah yaitu kelompok tani ternak Cerawali, yang membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas ternak agar dapat meningkatkan pemasaran sapi potong masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Putra, 2017) yang menyatakan bahwa lembaga merupakan suatu format yang mantap, stabil, terstruktur dan mapan atau lembaga adalah jaringan saran hidup yang menjalankan fungsi masyarakat secara kontinyu.

Dalam menjalankan lembaga ekonomi diperlukan kerjasama antara kelompok dengan baik untu mencapai tujuan bersama agar didalam suatu kelompok dapat menjalankan kelompok taninya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Widaningsih & Rulandari (2021), yang menyatakan bahwa kelembagaan merupakan seperangkat aturan yang dibuat manusia untuk membentuk dan mengatur interaksi ekonomi serta sosial politik.

## **B. Peran Lembaga Ekonomi dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak**

Adapun peran lembaga ekonomi dalam meningkatkan pendapatan peternakan yaitu lembaga koperasi berperan dalam hal penyediaan bibit, pakan, obat-obatan dan lain-lain; lembaga pemasaran berperan dalam hal membantu peternak untuk memasarkan hasil ternak mereka; lembaga keuangan berperan dalam hal penguatan modal kelompok ternak.

Ada beberapa bentuk kerjasama lain dalam menjalankan lembaga kelompok tani ternak Carawali yaitu dengan bergotong royong dengan masyarakat antar pemuda setempat agar dapat mengembangkan kelompok taninya dan juga untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa kelompok tani ternak Carawali mempunyai produk peternakan unggulan yang dapat dijual.

Kelompok tani ternak bekerjasama dalam memasarkan produk kelompok ternaknya dengan bekerjasama dengan masyarakat dalam memasarkan produk peternakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Widaningsih & Rulandari (2021), yang menyatakan bahwa kerjasama sumber yang sangat efisien untuk kualitas pelayanan. Dalam hal ini, masyarakat antar lembaga ekonomi pada bidang jual beli.

Hal yang dicapai dalam kinerja lembaga ekonomi mampu menjalankan atau memajukan pendapatan kelompok tani ternak karena sering mendapatkan bantuan dari kelompok tani seperti pemberian ternak yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Bentuk kerjasama lain yang dilakukan kelompok ternak di Desa Lompo Tengah yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat atau pemuda untuk mengembangkan kelompok ternaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadi (2018) yang menyatakan bahwa lembaga sebagai jaringan mata pencaharian mengandung peran yang secara kontinyu dan berulang-ulang memenuhi fungsi masyarakat.

### KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah pada Desa Lompo Tengah, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru lembaga ekonomi yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan peternak adalah lembaga koperasi, lembaga pemasaran dan lembaga keuangan karena secara aktif membantu peternak dalam hal penyediaan bibit, pakan, obat-obatan, alsinnak, penyediaan modal serta pemasaran hasil ternaknya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada UIN Alauddin Makassar dan semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini berjalan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Hayati, M. 2020. Pemasaran Sapi Potong Di Desa Lobuk Kabupaten Sumenep. *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(1), 14–21. <https://doi.org/10.14710/agrisociconomics.v4i1.4555>.
- Hadi, S., Firmansyah, Afriani, Islamiati, & Salindra, S. 2018. Pengembangan Kelompok Tani Ternak Sapi Berdasarkan Modal Sosial dan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Semnas Persepsi III Manado*, 6(1), 427–433.
- Hastang & Asnawi, A. (2014). Analisis Keuntungan Peternak Sapi Potong Berbasis Peternakan Rakyat Di Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 1(1), 240–252.
- Hubeis, M. 2020. Strategi Pengembangan Sapi Potong di Wilayah Pengembangan Sapi Bali Kabupaten Barru. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 15(1), 48–61. <https://doi.org/10.29244/mikm.15.1.48-61>
- Maulidah, M., Rahayuningsih, E. S., & Ambariyanto, A. 2021. Analisis Permintaan Daging Sapi Masyarakat Madura (Studi Kasus Kabupaten Sampang). *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 1(2), 29–43. <https://doi.org/10.21107/bep.v1i2.12000>.

- Putra, W. I. 2017. *Peran Lembaga Adat Paser Dalam Pelestarian Nilai-Nilai Sosial Budaya Lokal di Kabupaten Paser Kalimantan Timur*.
- Siregar, G. 2012. Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong. *Agrium*, 17(3), 192–201.
- Sumantri, J., Kusumastuti, T. A., & Widiati, R. 2013. Pemasaran Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. *Buletin Peternakan*, 37(1), 49. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v37i1.1959>.
- Suryana. 2009. Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Berorientasi Agribisnis dengan Pola Kemitraan. *Jurnal Litbang Pertanian*, 28(1), 29–37.
- Suryana, E. A., Martianto, D., & Baliwati, Y. F. 2019. Pola Konsumsi dan Permintaan Pangan Sumber Protein Hewani di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.21082/akp.v17n1.2019.1-12>.
- Widaningsih, M., & Rulandari, N. 2021. Penguatan Kelembagaan Dalam Meningkatkan Sektor Ekonomi Melalui Investasi. *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal*8(1), 58–65. Retrieved from <http://ojs.stiami.ac.id/index.php/reformasi/article/view/1420>.
- Winarso, B. 2014. Peranan Perbankan dalam Usaha Penguatan Modal Pembibitan Ternak Sapi Potong Skala Menengah Guna Mendukung Kecukupan Daging Nasional. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Lampung*, 390–403.
- Yusdja, Y. 2016. Kebijakan Pembangunan Sosial Ekonomi menuju Sistem Peternakan yang Diharapkan. *Kebijakan Pembangunan Sosial Ekonomi Menuju Sistem Peternakan Yang Diharapkan*, 7(3), 269–282.